

“Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 04 Derati Rejang Lebong”

Rami Aziz¹, Mindani², Fera Zasrianita³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: ramiaziz37@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemic dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, untuk ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu pendidikan serta memberikan *motivasi* tentang pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam dalam kehidupan terutama dalam aspek edukasi, serta diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran baik dalam pendidikan formal, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara penelitian lapangan, dan menggunakan 3 teknik pengumpul data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di MIN 04 Derati Rejang Lebong, Kecamatan KotaPadang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Hasil penelitian ini yaitu mengetahui penerapan problematika pembelajaran tatap muka terbatas dalam proses pembelajaran PAI, yang dimaksud apa saja faktor pendukung, problem dan penghambatnya dimasa Pandemi ini di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

Kata kunci : Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Dalam Proses Pendidikan Agama Islam

I. PENDAHULUAN

Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam multi dimensional. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga perlu bersikap lentur dan adaptif terhadap perubahan. Seorang guru haruslah mempunyai kompetensi yang baik untuk menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik. Jadi apabila seorang guru mempunyai kompetensi yang akan menunjang profesinya di dalam kelas maka akan terjadi keterseimbangan antara guru itu sendiri.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Oleh sebab itu, pendidikan bisa dikatakan kebutuhan pokok pada zaman ini dan setiap orang akan memperoleh pendidikan pada kehidupannya baik secara formal maupun non formal. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Undang-undang diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan salah satunya adalah untuk mengembangkan potensi diri yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan memiliki akhlak yang mulia. Untuk memiliki potensi yang disebutkan diatas kita diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Menurut Theodore Brameld bahwa *Education as power means competent strong enough to enable us, the majority of people to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind world* (pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan di dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan). Pendek kata seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik di dalam maupun kehidupan formal. Hubungan dan interaksi sosial yang terjadi di dalam proses pendidikan di masyarakat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia.

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap pembelajar dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan (*knowledge-based*) tetapi mencerminkan pilar pendidikan. 4 pilar tersebut adalah *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to do* (belajar untuk berbuat), *Learning to live together, learning to live with others* (belajar untuk hidup bersama), *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang). Bahwa *learning to know* dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk mempelajari secara mendalam pada sejumlah mata pelajaran.

Dengan demikian pilar ini juga berarti *learning to learn* (belajar untuk belajar) sehingga memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan pendidikan sepanjang hayat.

Dalam dunia pendidikan seorang guru harus menjadi contoh yang sangat baik bagi masyarakat dan lingkungannya. Istilah Jawa mengatakan guru “digugu dan ditiru” maksudnya disini digugu adalah dapat dipercaya dan ditiru adalah dibuat contoh. Dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa memberi contoh yang baik tidak cuma untuk peserta didik tapi juga harus dapat dicontoh oleh masyarakat sekitar. Di kelas guru memiliki peran yang sangat penting, bersikap tegas dan mendidik para siswa menjadi tugas utama seorang guru. Seorang harus memiliki sikap dan sifat yang baik di lingkungan sekolah terutama pada saat sedang mengajar di dalam kelas.

Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi banyak masalah, masalah ini bisa ditimbulkan dari pengajar dan peserta didik. Masalah yang muncul ini akan membawa dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. Pada awal tahun 2020 tepatnya awal bulan Februari kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa dan wabah tersebut sangat mengganggu warga masyarakat khususnya siswa. Wabah tersebut dinamakan dengan *coronaviruses* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *corona* atau *covid-19*. Wabah sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa untuk seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga banyak sekolah, kantor, instansi pemerintahan yang tutup selama pandemi ini. Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia.

Penutupan lembaga pendidikan tersebut kemudian bermuara pada kebijakan belajar dari rumah, mengajar dari rumah, atau bekerja dari rumah. Semuanya serba dirumahkan, yang secara otomatis penggunaan media atau ruang akan berganti pula dari *offline* menuju ke serba *online*. Kebijakan peralihan media pembelajaran ini kepada pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan secara online kemudian memberikan

berbagai macam problematika di dunia pendidikan. Proses belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi sebahagian keluarga di Indonesia, itu merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Bukan hanya bagi keluarga, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologi peserta didik yang biasanya bertatap langsung namun tiba-tiba harus serba *online*. Kebijakan tersebutlah yang kemudian menimbulkan permasalahan baik dari segi pembelajaran, keterampilan, maupun psikologi peserta didik. Belum lagi perbedaan wilayah yang menjadikan bertambahnya permasalahan terkait koneksi ataupun perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Namun saat ini sudah bisa pembelajaran tatap muka, akan tetapi dengan terbatas setidaknya sudah mengurangi terkendala dalam masa pembelajaran online learning.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan. Peneliti melihat disini peran orang tua sangat membantu dalam proses pembelajaran oline (*Online Learning*) karena pada saat siswa melaksanakan ujian atau tes tersebut Sekolah atau guru kelas memberikan informasi akan diadakan ujian ini melalui pesan . Siswa tersebut mengambil soal Ujian keesokan harinya. Setelah itu mereka mengumpulkan hasil ujian kepada guru besok harinya lagi. Tapi sangat disayangkan MIN 04 Derati, Rejang Lebong, ini berada di sebuah kampung dan mayoritas orang tua siswa tersebut adalah Petani. Jadi, tidak semua orang tua murid mempunyai handphone pintar (smartphone). Adapun cara yang ditempuh siswa jika orang tua tidak memiliki telepon pintar adalah mereka saling memberi tahu teman tersebut secara langsung dengan cara kerumah. Dengan adanya saat ini rasa sangat bersyukur yaitu bisa pembelajaran tatap muka akan tetapi terbatas karna masi dalam keadaan pandemi covid-19, dan apa saja masalah yang dihadapi oleh guruh MIN 04 Derati, Rjang Lebong dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan paparan masalah diatas penulis akan melakukan penelitian dan memilih

judul “Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Proses Pembelajaran Di MIN 04 Derati Rejang Lebong”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Data ini dikumpulkan dengan sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Problematika pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

III. PEMBAHASAN

. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 04 Derati Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilakukan oleh guru dan juga pengurus dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran, problematika pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, adalah suata kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Senada strategi pembelajaran itu adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan judul “Problematika pembelajaran tatap muka terbatas MIN 04 Derati Rejang Lebong adalah:

1. MIN 04 Derati Rejang Lebong menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi, namun dalam mata pelajaran PAI Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode yang berbeda-beda yakni menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lainnya. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya berhasil karena sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar.
2. Faktor-faktor mendukung strategi pembelajaran PAI: 1) sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar 2) buku-buku PAI yang dibutuhkan guru dalam memberikan materi. Ada juga faktor penghambat atau kendala yang terjadi seperti: 1) jam belajar lebih singkat, sehingga waktu belajar di sekolah terbatas, 2) kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Hal ini dilihat ketika guru bertanya kepada siswa dengan jawaban yang siswa berikan tidak tepat dengan apa yang guru harapkan walaupun sebenarnya guru tidak menuntut siswa harus

memberikan jawaban yang tepat. Kegiatan belajar dikelas selama pandemi tentunya kurang efektif karena jam belajar yang dibatasi, kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran.

3. Efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran PAI di MIN 04 Derati Rejang Lebong, sangat disayangkan karna mengingat terbatasnya waktu yang singkat sehingga siswa tidak dapat belajar yang lebih secara mendalam tentang pembelajaran pendidikan agama islam karna pelajaran tersebut diutamakan dalam agama islam.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu). 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*
- Harjali. 2011. *Urgensi Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. Jurnal manajemen pendidikan. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan Vol.9 No.2 (online) (<http://iainponorogo.ac.id>, diakses 11 januari 2021).
- Abdul majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi.
- <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luringdi-tengah-pandemi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020
- <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masam-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020.
- Lexi J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masruroh. 2015. *Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam Al- Madina*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Ni'mah, Izzatun, Faiqotul. 2016. *Manajemen Pembelajaran jarak jauh. Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 25, Nomor 1. Malang. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. (online) (<http://um.ac.id>, diakses 10 Januari 2021).
- Ramdhani, Tri, Muhammad dan Ramlah, Siti. 2015. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Hadratul Madaniyah Volume 2. Nomor 2. SD-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. (online) (<http://umpalangkaraya.ac.id>, diakses 09 Januari 2021).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabetha
- Zenius. 2015. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*.
(<https://www.zenius.net/blog/pembelajaran-tatap-muka-terbatas>).
- Sumiati. 2018. *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Volume 3 No 2. Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam. (online) (<http://jurnal.unismuh.ac.id>. Diakses 11 januari 2021).
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana
- Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional. Jakarta: Laksana. 2012.